

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tindakan kelas dari siklus I dan siklus II di kelas IV SDN 22 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berdasarkan penelitian terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana di kelas IV SDN 22 Limboto. Berdasarkan data hasil siklus I yang sudah mampu menulis karangan sebanyak 9 siswa atau 45% dari 20 orang siswa dengan nilai rata-rata 58,89. Hasil dari siklus II siswa yang sudah mampu menulis karangan sebanyak 16 siswa atau 80% dengan nilai rata-rata 76,11. Hasil ini melampaui kriteria ketuntasan belajar mensyaratkan rata-rata hasil tes minimal 70 dengan presentase ketuntasan  $\geq 80\%$ . Dengan demikian maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.
2. Penggunaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD juga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam kelompok.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN 22 Limboto, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas guru hendaknya dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator serta dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan strategi yang berbeda dalam pembelajaran dikelas pada materi yang berbeda pula.
3. Meskipun penelitian tindakan kelas ini sampai 2 siklus dan sudah mencapai hipotesis tindakan, namun guru hendaknya terus mengadakan penelitian selanjutnya agar kemampuan siswa lebih meningkat.
4. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru harus lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan berbagai macam pendekatan ataupun model pembelajaran agar suasana kelas lebih kondusif, efektif dan menyenangkan sehingga pelajaran bahasa Indonesia tidak lagi dianggap mata pelajaran yang sulit dan membosankan.